

Wahana Edukasi Kreatif Sebagai Sarana Peningkatan *Life Skill* Siswa SD Bernuansa Alam Desa Darsono

**1. Cindy Dwi Cahyaningtyas, 2. Ayu Widayanti, 3. Mutiara Shofia Zahra,
4. Anis Widayanti, 5. Yussy Miranda, 6. Rusdianto
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
E-mail : cindydwi13@gmail.com**

Info Artikel

**Masuk: 14/09/2023
Revisi: 25/09/2023
Diterima: 27/09/2023
Terbit: 28/10/2023**

Keywords:

Desa Darsono, Edu nature park, Life skills

Kata kunci:

Desa Darsono, Edu nature park, Life skills

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

Darsono Village is a village located in Arjasa District, Jember Regency, East Java. The economic condition in Darsono Village is relatively low and exacerbated by low literacy skills. Darsono Village has several potentials, such as empty land, beautiful village atmosphere and various facilities in the village. Therefore, we carry out a service program that focuses on improving the quality of formal education through the program "Edu Nature Park: Creative Education Vehicle as a Means of Improving the Life Skills of Elementary School Students with Natural Nuances in Darsono Village, Jember Regency". Edu Nature Park is a fun educational program that refers to nature in Darsono Village. The problem in Darsono Village is that there are still cases of school dropouts due to economic factors and underage marriages to the low interest in reading by the community. The majority of children in Darsono Village often use their time by playing. The method of empowering rural communities is carried out in full in the field (offline) using the PRA (Participatory Rural Appraisal) method.

Abstrak

Desa Darsono merupakan desa yang terletak di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kondisi perekonomian di Desa Darsono tergolong rendah dan diperparah dengan rendahnya kemampuan literasi. Desa Darsono memiliki beberapa potensi, seperti lahan kosong, suasana desa yang masih asri dan berbagai fasilitas di desa. Oleh karena itu, kami mengusung program pengabdian yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan formal melalui program "Edu Nature Park : Wahana Edukasi Kreatif Sebagai Sarana Peningkatan *Life Skills* Siswa SD Bernuansa Alam di Desa Darsono, Kabupaten Jember". Edu Nature Park merupakan program edukasi yang menyenangkan dan mengacu pada alam yang berada di Desa Darsono. Permasalahan di Desa Darsono, yaitu masih adanya kasus putus sekolah akibat faktor ekonomi maupun pernikahan di bawah umur hingga rendahnya minat baca masyarakat. Anak di Desa Darsono mayoritas lebih sering menggunakan waktunya dengan bermain. Metode pemberdayaan masyarakat desa dilakukan secara penuh di lapangan (*offline*) dengan menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*).

PENDAHULUAN

Desa Darsono merupakan desa yang terletak di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur (Ermawati, 2016). Secara umum Desa Darsono mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Jumlah warga Desa Darsono sekitar 2.500 KK (Kepala Keluarga) dengan 4 RW dan 37 RT dengan luas daerah sekitar 5,55 km². Berdasarkan letak geografisnya, Desa Darsono berada di daerah dataran tinggi dengan ketinggian 141,00 mdpl yang

terdiri dari lembah, perbukitan dan sawah. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Darsono adalah petani, buruh, dan pekerja serabutan. Kondisi perekonomian di Desa Darsono tergolong rendah, berdasarkan data perekonomian Kabupaten Jember, angka kemiskinan di Kabupaten Jember sebesar 9,25% (Miftakhuddin, 2019). Kondisi tersebut diperparah dengan rendahnya kemampuan literasi dan teknologi dari masyarakat bahkan masih banyak warga yang jenjang pendidikannya rendah dan menganggap bahwa pendidikan formal bukan hal yang utama. Hal itu terbukti berdasarkan data Kementerian dan Kebudayaan tentang jumlah data satuan pendidikan (sekolah) per Kabupaten/Kota Jember, Kecamatan Arjasa memiliki total satuan pendidikannya paling rendah yaitu 34 sekolah, yang terdiri dari 24 SD, 7 SMP, 1 SMA dan 2 SMK.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei, diperoleh informasi terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Darsono, yaitu ini dan tidak melanjutkan sekolah hingga tingkat SMA sehingga berpendidikan rendah (Juniarso, 2020). Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas, 2020) menyatakan bahwa terdapat 40.615 anak yang putus sekolah dengan estimasi 30% putus sekolah karena latar belakang masalah ekonomi. Selain itu, sekolah SD di Darsono kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik, bahkan hanya dengan metode ceramah. Hal tersebut membuat banyak anak yang lebih tertarik untuk bermain game online daripada kegiatan belajar (Mastoah et al., 2022) Banyak pemuda di Desa Darsono yang dijumpai melakukan hal kurang produktif dan bermanfaat hingga merugikan masyarakat. Lahan kosong juga banyak ditemukan di Desa Darsono yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Desa Darsono memiliki beberapa potensi yang belum dimanfaatkan seperti lahan kosong atau pekarangan rumah warga yang tidak terpakai, dan suasana desa Darsono yang masih asri serta organisasi pemuda desa (Karang Taruna) yang kurang aktif (Ermawati, 2016). Lahan kosong dan pekarangan rumah warga yang tidak digunakan, dapat dimanfaatkan sebagai tempat rumah belajar. Siswa SD di Darsono berpotensi untuk pengadaan rumah belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta ditunjang dengan dukungan dari Kepala Desa yang telah menyediakan ruangan khusus yang dapat digunakan menjadi ruang belajar. Para muda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Darsono dapat diberdayakan untuk ikut andil dalam menyukseskan program *Edu Nature Park* sebagai tim pengajar, dan dapat terus melanjutkan program rumah belajar.

Solusi yang ditawarkan adalah kami berniat untuk memodifikasi sistem pembelajaran dengan cara mengadakan pembelajaran dengan sistem bermain dan kesenian agar siswa dapat tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Dimana kami dapat mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai rumah belajar berbasis laboratorium alam. Keterlibatan siswa secara langsung dengan alam dapat meningkatkan minat siswa serta menjadikan proses belajarnya lebih bermakna dan optimal (Fitri, 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis alam melibatkan aspek psikologis, afektif, dan psikomotor yang dapat membantu proses perkembangan anak. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan adalah hal yang sangat diperlukan guna memajukan mutu pendidikan yang pasti akan memajukan perekonomian di Desa Darsono.

Hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh beberapa informasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Darsono. Beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Darsono antara lain kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Darsono terhadap pentingnya pendidikan, hal ini dilihat dari masih banyaknya anak di Desa Darsono yang tidak sekolah dan tidak melanjutkan sekolah sampai jenjang SMA (Pristiwanti et al., 2022). Permasalahan yang kedua, yaitu belum tersedianya pembelajaran yang menarik di sekolah yang ada di Desa Darsono, hal ini karena di beberapa sekolah masih sedikit yang menggunakan media pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah saja sehingga kurang menarik minat dan motivasi siswa pada proses pembelajaran. Permasalahan ketiga, kurangnya produktivitas dari para pemuda terutama Karang Taruna dalam menunjang kegiatan belajar anak-anak di Desa Darsono yang dilihat dari cukup

banyaknya pemuda di Desa Darsono yang dijumpai melakukan hal yang kurang bermanfaat hingga merugikan masyarakat sekitar. Selain itu, di Desa Darsono terdapat lahan kosong dengan suasana yang asri dan alami namun terbengkalai. Kondisi tersebut menjadi sebuah potensi untuk dimanfaatkan sebagai tempat untuk belajar.

Siswa SD yang berada di Desa Darsono ini dapat berpotensi untuk pengadaan rumah belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Darsono serta ditunjang dengan dukungan dari Kepala Desa yang telah menyediakan ruangan khusus yang dapat digunakan menjadi ruang belajar (Sari et al., 2020). Kendala saat ini adalah kebanyakan siswa SD lebih tertarik untuk memainkan *Game Online* daripada mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kami berniat untuk memodifikasi sistem pembelajaran dengan cara mengadakan pembelajaran dengan sistem bermain dan kesenian agar siswa dapat tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika program ini dapat berjalan dengan lancar kami berharap dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi anak-anak di Desa Darsono (Munandar, 2015).

Hasil wawancara bersama bapak Kepala Desa Darsono, beliau menyampaikan bahwa kualitas pendidikan di Desa Darsono ini kurang. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian petani dan pedagang, sehingga masyarakat kurang menyadari akan pentingnya pendidikan. Dengan adanya program ini bapak Kepala Desa berharap, program ini dapat membantu pencapaian desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Darsono.

Peneliti yang telah melakukan survei lapangan memiliki pandangan bahwa sebagian besar anak-anak yang masih menduduki bangku SD yang berada di Desa Darsono lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan jarang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan belajar mengajar yang inovatif agar anak-anak dapat tertarik untuk belajar (Cahya et al., 2022). Kegiatan ini ditujukan pada anak-anak yang masih berada di bangku SD di Desa Darsono dengan persetujuan dan dukungan dari pihak desa.

Hasil identifikasi permasalahan yang terdapat di Desa Darsono, kami menawarkan sejumlah solusi yang dikemas dalam sebuah program desa/kelurahan, yaitu program *Edu Nature Park*. Adapun rincian solusi pada program yang direncanakan antara lain:

1. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dengan adanya program *Edu Nature Park*.
2. Terbentuknya rumah belajar berbasis laboratorium alam guna menunjang kualitas pendidikan dan memotivasi minat anak-anak di Desa Darsono.
3. Adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran serta memotivasi siswa.
4. Memberdayakan Karang Taruna untuk menunjang kegiatan belajar anak-anak di Desa Darsono melalui program *Edu Nature Park*.

Pelaksanaan program kami lakukan dalam tim yang terdiri dari 10 anggota tim bersama dosen pembimbing dan di dukung oleh pihak-pihak terkait dalam pelaksanaannya yang meliputi persiapan dan konsolidasi tim, pemaparan singkat kepada stakeholder, pembagian tugas dan pelaksanaan program, pembelian alat yang dibutuhkan, pelaksanaan kegiatan edukasi, dan evaluasi serta penyusunan laporan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di desa dilakukan secara luring di lapangan dengan pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Penggunaan pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa SD Darsono dapat saling berbagi dan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kondisi desa serta membuat perencanaan hingga tindakan untuk masyarakat desa tersebut.

Adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan prototype ekosistem mini, lembar kerja peserta didik serta buku *life skill* yang diberikan pada siswa sebagai penunjang pembelajaran serta meningkatkan *life skill* bernuansa alam (Mukaromah, 2020). Sasaran dari kegiatan ini yaitu Siswa SD Darsono 1 Kabupaten Jember. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan terdapat peningkatan kualitas pendidikan di Desa Darsono.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan program ini yaitu:



1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan survei awal dengan jarak tempuh dari Universitas Jember menuju Desa Darsono membutuhkan waktu 26 menit. Survei awal dilakukan melalui observasi secara langsung terkait kondisi daerah baik potensi dan masalah serta wawancara bersama kepala desa dan tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa Desa Darsono memiliki potensi berupa lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai rumah belajar dan dukungan kondisi desa yang alami dapat digunakan sebagai laboratorium alam untuk menunjang proses pembelajaran. Ditinjau berdasarkan banyaknya siswa SD yang ada di Desa menjadi potensi untuk dilakukan kegiatan pembelajaran berbasis laboratorium alam sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas Pendidikan (Ryan et al., 2022). Berdasarkan hasil survei oleh tim terlihat bahwa siswa cenderung menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan mengikuti pembelajaran. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, proses pembelajaran harus dilakukan secara inovatif agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Dilanjutkan dengan sosialisasi program pada mitra mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program dilakukan oleh tim yang terdiri 10 anggota bersama dosen pembimbing dan didukung oleh pihak terkait dalam pelaksanaan, pemaparan kepada stakeholder, pembagian tugas dan pelaksanaan program, pembelian alat yang dibutuhkan, pelaksanaan kegiatan edukasi dan evaluasi serta penyusunan laporan. Kegiatan yang dilakukan yaitu diawali dengan mengadakan pengenalan tentang ekosistem mini. Mitra diberi pengarahan dan pembelajaran mengenai ekosistem mini. Kegiatan selanjutnya tim juga melakukan pembelajaran diluar kelas, tepatnya di lokasi *edu nature park* yang dibuat oleh tim dan dibantu mitra.

3. Monitoring dan Penyusunan Laporan

Monitoring dilakukan guna mengontrol pelaksanaan program agar mengetahui kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program. Monitoring akan dilakukan oleh anggota kelompok secara bergiliran. Evaluasi dilakukan secara triwulan agar membantu memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan program sehingga dapat dilaksanakan secara lebih baik. Dengan adanya

lokakarya kami akan melaksanakan program dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa SD di Desa Darsono dengan membentuk kegiatan belajar mengajar, pelatihan kesenian, permainan edukatif, pengenalan alam sekitar.

PEMBAHASAN

Program kegiatan dalam meningkatkan *life skills* siswa yang diterapkan di Desa Darsono terdiri dari dua program yang meliputi pembuatan ekosistem mini dan pembuatan edu nature park. Kedua program tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan *life skills* siswa SD yang bernuansa alam di Desa Darsono. Peningkatan *life skills* dapat dilihat dari beberapa *skills* seperti kemampuan berkolaborasi, kreatif, public speaking dan social relation.



Gambar 1. Pembuatan Ekosistem Mini
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Program ekosistem mini dilakukan di SD Negeri Darsono 1. Program ini berisi kegiatan membuat ekosistem mini seperti miniatur ekosistem darat dan ekosistem perairan. Kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas 4 dan kelas 5. Setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok, kelompok 1 bertugas membuat miniatur ekosistem darat dan kelompok 2 bertugas membuat miniatur ekosistem perairan. Semua siswa dengan dibantu oleh mahasiswa bersama-sama membuat ekosistem mini. Langkah awal yang dilakukan yaitu memberikan materi mengenai ekosistem mulai dari pengertian, komponen ekosistem, dan jenis-jenis ekosistem. Selanjutnya dilanjutkan dengan penjelasan alat dan bahan yang akan digunakan. Lalu, siswa dibantu arahan dari mahasiswa mulai membuat ekosistem mini. Setelah selesai membuat ekosistemnya, setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil ekosistem mereka di depan kelas dengan menyebutkan komponen-komponen ekosistem mini yang mereka buat. Selanjutnya mahasiswa memberikan penjelasan mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjaga atau merawat ekosistem, sehingga siswa dapat menerapkannya langsung pada hasil ekosistem yang mereka buat.



Gambar 2. Pembelajaran diluar kelas
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Program peningkatan *life skills* yang kedua yaitu pembuatan *edu nature park*. Taman edukasi ini merupakan taman berbasis alam sekitar yang dapat digunakan sebagai sarana dalam edukasi. Taman edukasi ini memanfaatkan lahan kosong yang kurang dipergunakan. Pembuatan taman edukasi

ini berlokasi di lahan SD Negeri Darsono 1 yang tidak dipergunakan. Lahan yang digunakan sebagai edu nature park memiliki panjang 31,5 meter dan luas 2 meter. Pembuatan edu nature park dilakukan bersama-sama antara mahasiswa dengan siswa SD Negeri Darsono 1. Kegiatan ini diawali dengan membersihkan lahan dari rumput dan daun-daun kering secara bersama-sama. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan mengecat botol-botol air mineral bekas sebanyak 50 botol yang akan digunakan sebagai wadah tanaman. Semua siswa dan mahasiswa saling bekerja sama mengecat botol tersebut dengan menggunakan kuas cat dan cat akrilik. Setelah semua botol selesai di cat, kegiatan dilanjutkan dengan menanam beberapa tanaman seperti bibit tanaman cabai, bibit tanaman pakcoy, dan bibit tanaman seledri. Semua siswa belajar menanam tanaman bersama mulai dari mengambil tanah dan dimasukkan ke dalam botol lalu menanam bibit tanaman ke dalam botol dan terakhir dilakukan penyiraman. Setelah semua bibit selesai ditanam didalam botol bekas, selanjutnya tanaman tersebut ditata supaya terlihat rapi dan menarik. Setelah taman sudah jadi, selanjutnya mahasiswa memberikan materi yang membahas mengenai ekosistem buatan berupa taman secara langsung di edu nature park. Kegiatan pembelajaran di luar kelas ini bermanfaat untuk memberikan pembelajaran secara kontekstual kepada siswa. Semua siswa sangat antusias dan lebih bersemangat dalam mendengarkan materi yang mahasiswa sampaikan. Pembelajaran yang bersifat kontekstual lebih dapat membantu siswa dalam memahami konsep sains dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal itu karena pembelajaran kontekstual memberikan contoh nyata yang ada dilingkungan sekitar siswa sehingga akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

Program pembuatan ekosistem mini dan edu nature park dapat meningkatkan *life skills siswa*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan empat *life skills* berikut ini:

1. Collaboration

Kegiatan membuat ekosistem mini yang dilakukan bersama sama dengan siswa merupakan salah satu contoh penerapan kolaborasi. Melalui kegiatan pembuatan ekosistem mini, semua siswa saling berkolaborasi dalam membuat ekosistem mini berupa miniatur ekosistem perairan dan ekosistem darat. Seluruh siswa saling berdiskusi, berinteraksi dan bekerjasama satu sama lain mulai dari membuat ekosistem bersama sampai dengan menjaga dan merawat ekosistem mini tersebut setiap harinya. Selain itu juga dalam kegiatan membuat taman edukasi siswa saling berkolaborasi. Kolaborasi yang dilakukan siswa mulai dari pembersihan lahan taman edukasi, penanaman bibit tanaman yang akan ditanam, sampai berkolaborasi untuk merawat dan menjaga tanaman.



Gambar 4. Berkolaborasi membuat ekosistem mini
(Sumber: dokumentasi pribadi)

2. Sosial Relation

Kegiatan kerja bakti membersihkan taman dalam serangkaian kegiatan pembuatan taman edukasi adalah salah satu contoh penerapan dari *social relation* (sosial relasi). Melalui kegiatan kerja bakti siswa dapat saling berinteraksi dengan individu maupun kelompok temannya dengan komunikasi. Komunikasi yang baik akan mengantarkan pada hubungan sosial yang baik pula. Kerja sama dalam membersihkan taman edukasi ini akan melatih siswa dalam menjalin hubungan sosial yang baik. Siswa akan saling berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain agar hubungan sosial dapat terjalin dengan baik.



Gambar 5. Kerja bakti membersihkan taman
(Sumber: dokumentasi pribadi)

3. *Creative*

Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan ide-ide baru dan mengimplementasikannya dalam pemecahan masalah (Juniarso,2020). Berpikir kreatif perlu diajarkan pada anak sejak usia sekolah dasar. Adapun pentingnya mengoptimalkan potensi kreatif sejak usia sekolah dasar menurut Munandar (2015) yaitu; (1) mengembangkan imajinasi siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri; (2) melatih siswa dapat mencari metode-metode baru untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya; (3) menyibukkan siswa dalam suatu hal yang inovatif dan membuat mereka merasa bahagia. Melalui program ekosistem mini dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini karena, pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk dapat berinovasi secara kreatif dalam pembuatan ekosistem mini. Pada kegiatan ekosistem mini terdapat dua jenis yaitu pembuatan ekosistem buatan dan perairan. siswa dengan inovasinya menghias ekosistem mini sesuai dengan imajinasinya. Sehingga ,mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dalam kegiatan ini.



Gambar 6. Membuat ekosistem mini
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Program *edu nature park* juga mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatannya. Siswa secara bersama-sama menghias botol bekas yang akan digunakan sebagai pot tanaman. siswa menghias dengan memberi warna pada botol bekas menggunakan cat. Pada kegiatan ini, siswa dalam menghias botol secara kreatif menggunakan pemikirannya sesuai imajinasinya. mulai dari mencampur warna , menghias dengan memberi corak -corak pada botol dan lain sebagainya.



Gambar 7. Menggunakan botol bekas sebagai pot tanaman
(Sumber: dokumentasi pribadi)

4. Public Speaking

Public speaking merupakan kemampuan berkomunikasi secara lisan mengenai sebuah topik yang ditujukan langsung dihadapan banyak orang yang bertujuan memberikan informasi (Fridayanthi & Puspawati, 2021). Kemampuan *public speaking* pada siswa sangat penting, karena kemampuan ini dapat melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat dan melatih percaya diri. Melalui program pembuatan ekosistem mini, siswa dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* yang baik. Sebab pada kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk presentasi secara berkelompok untuk menjelaskan hasil karya mereka berupa ekosistem mini. Siswa menjelaskan beberapa komponen biotik dan abiotik dari ekosistem mini yang mereka buat secara berkelompok. Kegiatan presentasi ini melatih siswa untuk berani dan percaya diri dalam berpendapat dan menjelaskan suatu topik di depan teman-teman mereka.



Gambar 8. Melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran di luar kelas (Sumber: dokumentasi pribadi)

Peningkatan kemampuan *public speaking* pada siswa juga dapat melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan *edu nature park*. *Edu nature park* sebagai sarana edukasi yang memanfaatkan taman alam disekitar siswa melalui pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas ini seperti menjelaskan materi dengan memberikan contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa. Mahasiswa memberikan materi terkait ekosistem dengan menjelaskan secara langsung taman edukasi sehingga siswa dapat melihat secara langsung contoh dari ekosistem yang ada di lingkungan mereka. Pemaparan materi ini juga dilakukan proses tanya jawab dari mahasiswa dan siswa, sehingga siswa juga dilatih untuk berani menjawab pertanyaan. Pemaparan materi oleh mahasiswa tersebut juga menjadi contoh bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara di hadapan orang lain.



Gambar 9. *Edu Nature Park Desa Darsono*
(Sumber: dokumentasi pribadi)

KESIMPULAN

Desa darsono merupakan desa yang terletak di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Di desa darsono ini kurang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebab banyak anak-anak yang tidak sekolah karena pembelajaran di sekolah yang kurang menarik. Suasana desa yang asri dan memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan membuat pembelajarannya menjadi lebih menarik. Keterlibatan siswa secara langsung dengan alam dapat meningkatkan minat siswa dalam bersekolah serta menjadikan proses belajarnya lebih bermakna dan optimal. Oleh karena itu diadakan kegiatan pembelajaran berbasis laboratorium alam sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas Pendidikan di Desa Darsono. Kegiatan yang dilakukan terdapat dua program yaitu meliputi pembuatan ekosistem mini dan pembuatan *edu nature park*. Dalam kegiatan tersebut siswa sangat antusias karena mereka mengenal banyak hal baru. *Edu nature park* bagi siswa di Desa Darsono dapat meningkatkan life skills siswa yang meliputi *collaboration, social relation, creative, dan public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, A. N., Hartono, S., Reni, R., Hasanah, N., Aje, M. F., Dian, M., Rahman, F., Wati, E., Hidayat, A., Hidayah, N., Viana, O., Liya, R., & Rahmat, S. (2022). Penguatan Literasi Anak Di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.421>
- Ermawati, T. (2016). Profil Kebersihan Dan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia Di Desa Darsono Kabupaten Jember. *Ikesma*, 12(2), 77–83.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Juniarso, T. (2020). Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4197>
- Mastoah, I., MS, Z., & Sumantri, M. S. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Menggunakan Media Game Edukasi Kreatif. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v9i1.6316>
- Miftakhuddin, M. (2019). Dedication of Unej Mengajar to Improve the Human Resources' Quality in the Retarded Areas of Jember through a Participatory Approach [Pengabdian UNEJ Mengajar untuk Meningkatkan Kualitas SDM di Daerah Pelosok Jember Melalui Pendekatan Partisipatif]. *Proceeding of Community Development*, 2(December 2018), 454. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.463>
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.85-95>
- Munandar, H. Y. M. (universitas syiah kuala darusalam). (2015). Berorientasi Nilai Islami Pada Materi Hidrolisis. *Jurnal Pendidikan Sain Indonesia*, 03(01), 27–37.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2022). K Mahardika ,N Matun Nailil Izza ,W Dharmawan , a Lailatun Nisa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8(24), 12–26.
- Sari, K. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KONSEP DIRI ANAK SD DEVELOPMENT OF CREATIVITY AND SELF-CONCEPT OF CHILDREN PENDAHULUAN Kreativitas merupakan suatu digali Seorang anak sebaiknya sejak dini Kreativitas dalam tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting pada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 44–50.